

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, sesuai Permendikbud No. 146 (2014 : 3).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Sebelumnya seorang anak belajar berjalan, anak akan belajar merangkak, berkeliling melewati meja dan kursi, dan berusaha sendiri. Sebelumnya seorang anak mengucapkan kata pertamanya, anak terlebih dahulu mengoceh berbisik lembut bermain-main dengan bunyi-bunyian (Snow & Tabors 1998:Woodward, Haskins & Schaefer: 2004).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Pasal 40 ayat 2, dinyatakan kewajiban pendidik adalah (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis; (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Pengenalan membaca atau ketrampilan membaca dijenjang Pendidikan Anak Usia Dini merupakan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan membaca tersebut misalnya membaca namanya sendiri,

menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Pembelajaran membaca di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batasan aturan yang sesuai dengan STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dan usia anak yang dapat diberikan secara terpadu dalam program pengembangannya. Pendidik seharusnya tidak sekedar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum saja, melainkan harus dapat mengembangkan kurikulum menjadi pembelajaran menarik bagi anak. Pembelajaran yang menarik apabila guru memiliki kreativitas dengan memasukkan permainan kedalam aktivitas belajar siswa. Penggunaan kreativitas kedalam belajar anak akan memberi pengalaman yang berbeda bagi anak, akan lebih menyenangkan dalam proses belajar. Anak belajar seolah-olah tidak dengan keterpaksaan, tetapi akan belajar dengan suasana yang keharmonisan, selain itu dengan bermain anak akan lebih mudah dalam menyerap informasi. Dengan cara tersebut, keterlibatan anak dalam berbagai kegiatan membuat anak aktif bergerak dan berfikir untuk memperoleh kesan yang mendalam terhadap materi pembelajaran.

Rendahnya kemampuan membaca pada anak usia dini harus menjadi perhatian khusus. Hal ini dikarenakan metode pengajaran yang digunakan guru pada saat pembelajaran berlangsung kurang menarik minat belajar anak dan kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis pada anak (Sustiari, 2014: 2). Guru sering menggunakan metode yang dianggap paling mudah, praktis dan efisien misalnya metode belajar membaca secara abjad yang dituliskan dipapan tulis dan anak menirukan apa diucapkan dan ditulis guru dalam pembelajaran membaca awal. Namun pada kenyataannya metode pembelajaran yang dilakukan dengan mudah, praktis, dan efisien belum tentu dapat mencapai hasil yang optimal.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan teka-teki gambar sebagai media pembelajaran, dapat membantu anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hal ini, dikarenakan teka-teki bergambar mengandung unsur permainan yang ada pada pendidikan dan tentunya menyenangkan, membuat anak untuk tertarik dalam mengikuti proses

pembelajaran dan anak tidak mudah bosan. Teka-teki bergambar sebagai media dalam permainan membaca berdasarkan hal tersebut diatas digunakan teknik pembelajaran dengan harapan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura selama ini kemampuan anak masih rendah. Ini dibuktikan dengan anak belum dapat membaca namanya sendiri. Dalam hal ini, dikarenakan proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode yang monoton dan kurang bervariasi yaitu guru lebih sering menggunakan papan tulis dan lembar kerja anak untuk pembelajaran membaca anak seperti membaca tanpa menggunakan permainan atau media yang menarik untuk anak. Sehingga membuat anak terlihat kurang berminat, bosan, lebih sering bercakap-cakap sendiri dengan temannya dan bermain sendiri sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diterangkan guru. Oleh karena itu penulis tertarik menggunakan metode teka-teki bergambar sebagai langkah penerapan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura.

Dari uraian diatas agar kemampuan membaca awal meningkat salah satunya adalah proses pembelajaran guru menggunakan metode teka-teki bergambar. Hal ini yang mendorong penulis mengambil judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B Melalui Metode Teka-Teki Bergambar Di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah penggunaan metode teka-teki bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal melalui metode teka-teki bergambar pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan ilmiah kepada dunia pendidikan khususnya dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan kemampuan membaca awal melalui permainan teka-teki bergambar untuk anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Guru, penelitian ini dapat sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran untuk lebih menekankan kegiatan bermain terutama dalam kegiatan permainan teka-teki bergambar agar meningkatkan kemampuan pada anak
- b. Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak.
- c. Bagi Sekolah, agar dapat menyediakan dan mengembangkan media permainan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak.